Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
P-ISSN 2622-0849 E-ISSN 2654-6051
Website: https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tunascendekia
DOI: https://doi.org/10.24256/tunascendekia.v10i1.13195
Vol. 10, No. 1, 2027, hal. 152-161

Integrasi Kearifan Lokal Besemah dalam Pembelajaran Literasi Keuangan Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Negeri 2 Pagar Alam

Eli Fitriana[1], M. Arif Rahman Hakim[2], Idi Warsah[3], Andang Sunarto[4]
[1,2,4] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
[3] Institut Agama Islam Negeri Curup, Curup, Indonesia

Abstrak

Literasi keuangan merupakan keterampilan hidup dasar yang perlu dikenalkan sejak anak usia dini, tetapi kajian yang memadukannya dengan kearifan lokal di satuan PAUD masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi literasi keuangan di TK Negeri 2 Pagar Alam, mencakup media dan strategi pembelajaran, integrasi kearifan lokal Besemah, dan tantangan yang dihadapi guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal. Partisipan terdiri atas 15 anak kelompok B (usia 5–6 tahun), dua guru, dan kepala sekolah yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif 12 pertemuan selama Januari–Maret 2025, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman serta diperkuat triangulasi dan pengecekan oleh partisipan. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan diintegrasikan ke dalam tema pembelajaran melalui empat aspek, yaitu definisi uang, nilai uang, fungsi uang, dan manfaat menabung, dengan media uang mainan, celengan, dan poster serta strategi bermain peran, bercerita, dan pasar mini. Kearifan lokal Besemah hadir melalui bahasa Besemah, guritan, permainan tradisional, dan menabung gotong royong. Menurut penilaian guru, 12 dari 15 anak (80%) mampu menyebutkan nominal uang dengan benar. Tantangan utama meliputi keterbatasan media, kompetensi guru, rentang perhatian anak, dukungan orang tua, dan muatan kurikulum. Temuan ini mengusulkan rumusan awal kerangka pembelajaran empat komponen untuk diuji pada penelitian lanjutan

Kata Kunci: literasi keuangan; anak usia dini; kearifan lokal Besemah; pembelajaran kontekstual

Abstract

Financial literacy is a basic life skill that should be introduced in early childhood, yet studies that combine it with local wisdom in early childhood education remain limited. This study analyzed the implementation of financial literacy at State Kindergarten 2 (TK Negeri 2) Pagar Alam, covering instructional media and strategies, the integration of Besemah local wisdom, and the challenges teachers face. A descriptive qualitative single case study involved 15 Group B children (aged 5–6 years), two teachers, and the principal, selected purposively. Data were collected through participant observation in 12 sessions from January to March 2025, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman and strengthened by triangulation and member checking. The findings show that financial literacy was integrated into learning themes through four aspects: the definition, value, and function of money and the benefits of saving, using play money, piggy banks, and posters, with role play, storytelling, and a mini market as the main strategies. Besemah local wisdom appeared through the Besemah language, guritan folktales, traditional games, and saving together in the spirit of mutual cooperation. According to teacher assessments, 12 of 15 children (80%) could correctly name the denominations of money. The main challenges were limited media, teacher competence, children's short attention spans, parental support, and curriculum content. The findings suggest a preliminary four-component learning framework to be tested in further research.

Keywords: financial literacy; early childhood; Besemah local wisdom; contextual learning;

Corresponding Author
Eli Fitriana, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
Email: EMAILPENDING

Article Information
Received: 18 October 2026
Accepted: 15 November 2026
Published: 17 November 2026

© 2027 Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. This article is published under the Creative Commons. Attribution–ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi perkembangan manusia sepanjang hayat karena pada fase ini anak mengalami pertumbuhan pesat pada aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Salah satu keterampilan hidup yang kian mendapat perhatian adalah literasi keuangan, yaitu kemampuan memahami konsep dasar uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membiasakan perilaku menabung dan berbagi (Anggraini et al., 2023; Chofipah & Rukiyati, 2023). Bagi anak prasekolah, literasi keuangan bukan kemampuan mengelola keuangan yang rumit, melainkan fondasi

sikap dan kebiasaan yang kelak mendukung keputusan keuangan yang bijak. Pembiasaan tersebut dapat dimulai melalui kegiatan konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

Urgensi tersebut tampak pada data nasional. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2026 mencatat indeks literasi keuangan sebesar 69,57%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 93,61% (Otoritas Jasa Keuangan et al., 2026).Selisih antara penggunaan layanan keuangan dan pemahaman terhadapnya menunjukkan bahwa akses belum otomatis diikuti kecakapan finansial, sehingga pembiasaan sejak jenjang PAUD dipandang strategis. Tinjauan naratif atas program literasi keuangan bagi anak dan remaja menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan keterlibatan orang tua merupakan komponen penting program yang efektif (Mancone et al., 2024),dan meta analisis studi eksperimen menunjukkan bahwa pendidikan keuangan memengaruhi pengetahuan serta perilaku keuangan (Kaiser et al., 2022). Dalam perspektif sosialisasi keuangan, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial bersama-sama membentuk sikap anak terhadap uang (LeBaron & Kelley, 2021).

Di Indonesia, kajian pada jenjang PAUD berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Bermain peran dilaporkan berkontribusi pada kemampuan literasi finansial anak (Anggarani et al., 2022; Ma'rufah et al., 2025), kegiatan market day membantu anak mengenal uang dan transaksi (Afrianti, 2023; Amalia & Hidayah, 2026), kegiatan menabung dikaitkan dengan perkembangan sosioemosional (Noverita & Westhisi, 2021)dan media konkret seperti uang mainan, poster, serta cerita dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman konsep (Alfarizka & Nirwana, 2024; Apriani & Verawati, 2024). Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada satu jenis kegiatan atau media, sehingga gambaran utuh tentang bagaimana guru memadukan media, strategi, nilai budaya, dan kolaborasi dengan orang tua dalam satu konteks kelas masih terbatas. Tinjauan sistematis menegaskan pentingnya strategi guru, media yang sesuai, dan kolaborasi sekolah dengan orang tua(Firdaus et al., 2024; Pramitasari et al., 2023). Pada tataran kebijakan, pendidikan sosial finansial di satuan PAUD dirumuskan sebagai integrasi muatan ke dalam pembelajaran, bukan kurikulum baru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021) dan panduan implementasi pendidikan literasi finansial telah disusun bagi satuan pendidikan (Aditomo et al., 2024).

Meskipun demikian, praktik di lembaga PAUD masih menghadapi kendala. Studi kasus di taman kanak-kanak Kota Yogyakarta (Nurfatmawati et al., 2023) dan Bekasi Utara (Nababan & Jang, 2025) memperlihatkan ragam strategi sekaligus tantangan pelaksanaannya, dan studi lain menelaah adaptasi serta implementasi pendidikan keuangan anak usia dini pascapandemi (Nafiah & Munastiwi, 2023). Di sisi lain, kajian yang mengaitkan literasi keuangan dengan kearifan lokal masih jarang (Fitriani et al., 2026). Beberapa penelitian memadukan budaya lokal, misalnya melalui kegiatan memasak (Budiarti et al., 2023) atau model pendidikan keuangan berbasis budaya suku Sasak bagi anak usia 7–12 tahun (Rizkiwati et al., 2022). Sintesis sistematis terbaru menyimpulkan bahwa kearifan lokal memperkuat relevansi pembelajaran melalui nilai hemat, berbagi, dan gotong royong, tetapi bukti empirisnya masih terbatas, terkonsentrasi secara geografis, dan jarang menguji model yang terintegrasi (Fitriani et al., 2026).

Konteks Kota Pagar Alam menawarkan peluang untuk mengisi celah tersebut. Budaya Besemah memiliki bahasa daerah yang ditetapkan pemerintah kota sebagai bahasa pengantar dan muatan lokal, serta sastra lisan guritan yang kaya nilai karakter; penggunaan bahasa Besemah dan keterlibatan guru dilaporkan berpengaruh terhadap literasi bahasa anak di TK negeri di Kota Pagar Alam. Namun, sepengetahuan penulis, belum ada kajian yang menelaah bagaimana bahasa dan nilai lokal tersebut dimanfaatkan dalam pembelajaran literasi keuangan anak usia dini. Dengan demikian, satuan PAUD dapat dipandang sebagai ruang pembiasaan awal yang tidak terlepas dari budaya setempat.

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan implementasi literasi keuangan pada anak kelompok B di TK Negeri 2 Pagar Alam, (2) menganalisis media dan strategi pembelajaran yang digunakan guru, (3) menganalisis integrasi kearifan lokal Besemah, dan (4) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru. Kebaruan penelitian terletak pada pemaduan literasi keuangan PAUD dengan kearifan lokal

Besemah dalam satu studi kasus kualitatif yang menghasilkan rumusan awal kerangka pembelajaran empat komponen. Kontribusi yang diharapkan berupa perluasan kajian literasi keuangan anak usia dini dalam konteks budaya Indonesia serta implikasi praktis bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang kontekstual. Hasil penelitian disajikan secara naratif dan didukung tabel ringkasan temuan

2. Metodologi

2.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal. Pendekatan tersebut dipilih karena tujuan penelitian menuntut pemahaman mendalam tentang bagaimana literasi keuangan dilaksanakan dalam konteks nyata kelas, termasuk media, strategi, integrasi budaya, dan kendala yang dialami guru. Studi kasus sesuai untuk menelaah fenomena kontemporer yang batas antara fenomena dan konteksnya tidak tegas (Yin, 2018) dan desain serupa telah digunakan pada penelitian implementasi literasi keuangan PAUD (Nababan & Jang, 2025; Nurfatmawati et al., 2023). Penelitian bersifat deskriptif sehingga peneliti tidak memberikan perlakuan; kegiatan yang diamati adalah praktik pembelajaran yang berlangsung secara alami.

2.2 Lokasi, Partisipan, dan Posisi Peneliti

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri 2 Pagar Alam, Gunung Gare, Gunung Dempo, Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan, selama tiga bulan (Januari–Maret 2025). Subjek yang diamati adalah 15 anak kelompok B berusia 5–6 tahun. Informan wawancara terdiri atas dua guru kelompok B yang mengajar di kelas tersebut dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Pemilihan dilakukan secara purposif dengan kriteria keterlibatan langsung dalam pembelajaran literasi keuangan. Anak diposisikan sebagai subjek observasi, bukan sebagai informan wawancara.

2.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik. Pertama, observasi partisipatif sebanyak 12 pertemuan untuk mengamati media yang digunakan, strategi guru, respons anak, dan integrasi kearifan lokal. Kedua, wawancara semi terstruktur dengan guru dan kepala sekolah mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tantangan pembelajaran, menggunakan panduan wawancara yang disiapkan sebelumnya. Ketiga, dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto kegiatan, dan hasil karya anak. Wawancara ditranskrip untuk keperluan analisis dan verifikasi.

Panduan observasi dan wawancara disusun berdasarkan empat aspek literasi keuangan anak usia dini (Amalia & Hidayah, 2026; Firdaus et al., 2024). Aspek definisi uang berarti anak menyebutkan arti uang serta bentuk dan ukuran uang logam dan uang kertas; nilai uang berarti anak membedakan nominal uang logam dan uang kertas; fungsi uang berarti anak mengetahui banyaknya barang yang dapat ditukar dengan uang; dan manfaat menabung berarti anak menyebutkan manfaat menabung. Capaian anak dinilai oleh guru melalui observasi dan penilaian. Jelaskan cara pengukuran angka 80%: misalnya anak diminta menyebutkan nominal dari berapa keping/lembar uang dan dinyatakan mampu bila menjawab benar pada berapa item, serta siapa yang menilai.

2.4 Analisis Data dan Keabsahan Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles et al. (Miles et al., 2014)yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi, dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber dengan

membandingkan keterangan guru dan kepala sekolah dengan perilaku anak yang teramati dalam observasi. Selain itu, dilakukan pengecekan oleh partisipan (*member checking*) dengan meminta informan memverifikasi transkrip wawancara dan interpretasi peneliti (Birt et al., 2016).Langkah-langkah tersebut mengacu pada kriteria kepercayaan *(trustworthiness*) penelitian kualitatif (Nowell et al., 2017).

3. Hasil

Literasi keuangan di TK Negeri 2 Pagar Alam diintegrasikan ke dalam tema pembelajaran dan rutinitas harian, misalnya saat anak membawa bekal, menabung, dan bermain jual beli. Empat aspek dikenalkan, yaitu definisi uang, nilai uang, fungsi uang, dan manfaat menabung (Tabel 1). Pada aspek definisi uang, anak diajak mengamati dan membedakan bentuk uang logam dan uang kertas. Pada aspek nilai uang, anak mencocokkan kartu bergambar uang dengan nominalnya. Fungsi uang dikenalkan melalui simulasi jual beli di kelas, sedangkan manfaat menabung dikenalkan melalui kegiatan menabung rutin setiap Jumat.

Tabel 1
Implementasi Aspek Literasi Keuangan di TK Negeri 2 Pagar Alam

Aspek	Kegiatan	Media
Definisi uang	Mengamati dan membedakan bentuk uang logam dan uang kertas	Uang mainan, uang asli
Nilai uang	Mencocokkan gambar uang dengan nominal	Kartu gambar uang, uang mainan
Fungsi uang	Simulasi jual beli di kelas	Barang dagangan, uang mainan
Manfaat menabung	Menabung rutin setiap Jumat	Celengan, buku tabungan

Catatan. Data diolah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Media yang digunakan guru meliputi uang mainan, celengan, poster literasi keuangan, barang simulasi, dan buku cerita bergambar. Strategi pembelajaran terdiri atas bermain peran jual beli dua kali seminggu, bercerita satu kali seminggu untuk mengenalkan konsep hemat dan tanggung jawab, pasar mini satu kali sebulan, serta pengintegrasian ke dalam tema pembelajaran (Tabel 2). Guru menjalankan enam peran, yaitu fasilitator (menyediakan media dan sumber belajar), pengelola (merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi), demonstrator (mencontohkan cara menggunakan uang, menabung, dan bertransaksi), pembimbing (mendampingi anak yang kesulitan), motivator, dan evaluator yang menilai perkembangan anak melalui observasi dan penilaian.

Tabel 2
Media dan Strategi Pembelajaran Literasi Keuangan

Media/strategi	Fungsi	Frekuensi
Uang mainan	Mengenalkan bentuk, ukuran, dan nominal uang	Setiap pertemuan
Celengan	Membiasakan perilaku menabung	Setiap Jumat
Poster literasi	Memperkuat pemahaman visual	Sesuai tema
Bermain peran	Simulasi jual beli	2 kali seminggu
Bercerita	Mengenalkan konsep hemat, tanggung jawab, serta kebutuhan dan keinginan	1 kali seminggu
Pasar mini	Pengalaman langsung bertransaksi	1 kali sebulan

Kearifan lokal Besemah diintegrasikan dalam empat bentuk (Tabel 3). Guru mengajak anak bertransaksi menggunakan istilah bahasa Besemah, misalnya “mokasih” artinya terimakasih, ‘Beghape regenye” artinya berapa harganya, Cerita rakyat guritan dipakai untuk mengenalkan nilai hemat, tanggung jawab, dan berbagi, antara lain.Permainan tradisional yang memuat unsur jual beli atau pertukaran diadaptasi menjadi kegiatan belajar, Selain itu, anak menabung bersama untuk tujuan kelas, misalnya membeli buku cerita.

Tabel 3
Integrasi Kearifan Lokal Besemah dalam Pembelajaran Literasi Keuangan

Bentuk integrasi	Deskripsi	Nilai yang ditanamkan
Bahasa Besemah	Digunakan dalam transaksi jual beli	Kepercayaan diri, identitas budaya
Cerita rakyat (guritan)	Media pengenalan nilai hemat dan tanggung jawab	Hemat, tanggung jawab, berbagi
Permainan tradisional	Adaptasi permainan yang memuat unsur jual beli atau pertukaran	Kerja sama, kejujuran
Menabung gotong royong	Menabung bersama untuk tujuan kelas	Kebersamaan, gotong royong

Menurut observasi dan penilaian guru, 12 dari 15 anak (80%) mampu menyebutkan nominal uang logam dan uang kertas dengan benar (Tabel 4). Anak tampak antusias menabung dan berbagi dengan teman. Pada aspek sosial-emosional, anak belajar bersabar, berbagi, dan bertanggung jawab; pada aspek bahasa, anak berkomunikasi dalam jual beli menggunakan bahasa Indonesia dan Besemah; dan pada aspek motorik halus, anak berlatih memasukkan uang ke celengan, menghitung, dan menulis nominal.

Tabel 4
Capaian Perkembangan Anak dalam Pembelajaran Literasi Keuangan

Aspek perkembangan	Capaian	Indikator
Kognitif	Mengenal dan membedakan nominal uang	12 dari 15 anak (80%) menyebutkan nominal uang dengan benar
Sosial-emosional	Belajar bersabar, berbagi, dan bertanggung jawab	Antusias menabung dan berbagi dengan teman
Bahasa	Berkomunikasi dalam jual beli	Menggunakan bahasa Indonesia dan Besemah
Motorik halus	Melatih koordinasi tangan	Memasukkan uang ke celengan, menghitung, dan menulis nominal

Guru menghadapi lima tantangan (Tabel 5): keterbatasan media, terutama buku cerita bergambar dan alat peraga; kompetensi guru karena belum ada pelatihan khusus; rentang perhatian anak yang pendek; dukungan orang tua yang belum optimal; dan belum eksplisitnya literasi keuangan dalam kurikulum PAUD sehingga guru mengintegrasikannya ke dalam tema pembelajaran.

Tabel 5
Tantangan dan Strategi Penanganan dalam Implementasi Literasi Keuangan

Tantangan	Deskripsi	Strategi
Keterbatasan media	Kurang buku cerita bergambar dan alat peraga	Mengembangkan media sederhana dari bahan lokal
Kompetensi guru	Belum ada pelatihan khusus	Mengikuti pelatihan literasi keuangan
Rentang perhatian pendek	Anak mudah bosan	Kegiatan singkat, bervariasi, dan menyenangkan
Dukungan orang tua	Orang tua belum memahami pentingnya literasi keuangan	Komunikasi rutin dan kegiatan bersama
Keterbatasan kurikulum	Literasi keuangan belum eksplisit dalam kurikulum	Integrasi ke dalam tema pembelajaran

4. Pembahasan

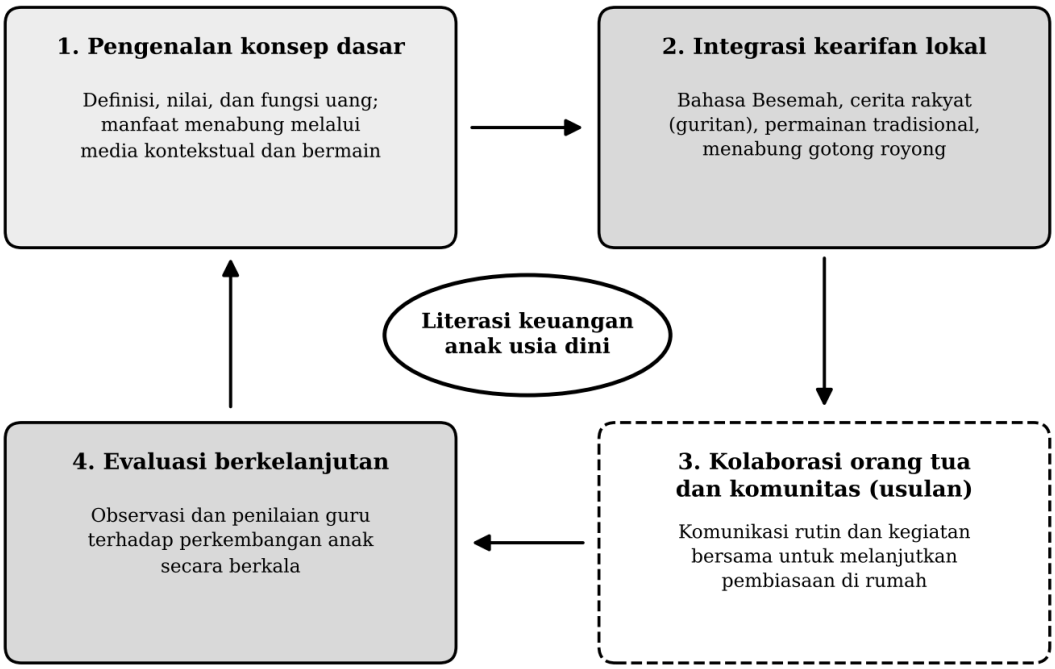
Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan di TK Negeri 2 Pagar Alam dilaksanakan melalui pengalaman konkret, yaitu mengamati uang, mencocokkan nominal, berjual beli, dan menabung, yang melekat pada tema serta rutinitas harian. Pola ini sejalan dengan laporan bahwa bermain peran dan simulasi transaksi menyediakan pengalaman belajar yang kontekstual dan sesuai karakteristik anak (Anggraini et al., 2023; Ma'rufah et al., 2025), serta dengan kegiatan market day yang membantu anak memahami uang dan transaksi (Afrianti, 2023; Anggarani et al., 2022), Penggunaan uang mainan, celengan, dan poster juga konsisten dengan penelitian yang menempatkan benda konkret dan media visual sebagai jembatan pemahaman konsep (Alfarizka & Nirwana, 2024). Capaian 12 dari 15 anak

yang mampu menyebutkan nominal uang mendukung temuan bahwa anak prasekolah memiliki pemahaman dasar tentang uang (Kimzan & Yüksek Usta, 2024), sementara kegiatan menabung dan berbagi sejalan dengan temuan tentang perkembangan sosioemosional melalui pembiasaan menabung (Noverita & Westhisi, 2021) Capaian tersebut berdasarkan penilaian guru dan bersifat deskriptif, sehingga tidak dapat ditafsirkan sebagai efek kausal pembelajaran.

Kontribusi khas penelitian ini terletak pada integrasi kearifan lokal Besemah. Penggunaan bahasa Besemah dalam transaksi, guritan sebagai media nilai hemat dan tanggung jawab, permainan tradisional, dan menabung gotong royong memperluas temuan tentang peran bahasa Besemah dalam literasi bahasa anak ke ranah literasi keuangan. Temuan ini juga sejalan dengan upaya mengaitkan literasi keuangan dengan budaya lokal melalui kegiatan memasak (Budiarti et al., 2023)dan model berbasis budaya Sasak (Rizkiwati et al., 2022), serta dengan sintesis yang menempatkan hemat, berbagi, dan gotong royong sebagai muatan kearifan lokal yang memperkuat relevansi pembelajaran (Fitriani et al., 2026). Menabung gotong royong menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak harus dimaknai secara individualistik; nilai kolektif dapat menjadi pintu masuk pembiasaan keuangan anak, selaras dengan pandangan bahwa lingkungan sosial turut membentuk sikap anak terhadap uang (LeBaron & Kelley, 2021).

Tantangan yang ditemukan mencerminkan persoalan yang dilaporkan di tempat lain. Kendala yang berkaitan dengan media pembelajaran, kemampuan kognitif anak, dan kerja sama dengan lembaga keuangan juga muncul pada studi multikasus di Bekasi Utara (Nababan & Jang, 2025), sedangkan pentingnya strategi guru, media yang tepat, dan kolaborasi sekolah dengan orang tua ditegaskan dalam tinjauan sistematis (Firdaus et al., 2024). Kurangnya dukungan orang tua selaras dengan temuan bahwa keluarga merupakan lingkungan utama pembentukan perilaku keuangan anak dan sekolah berperan sebagai penguat (Sulistyowati & Suryanto, 2025), bahwa persepsi dan sosialisasi keuangan orang tua berpengaruh (Julaihah et al., 2023), serta bahwa kemitraan PAUD dan keluarga mendukung praktik pembelajaran yang bermakna bagi anak (Safitri et al., 2023). Belum eksplisitnya muatan dalam kurikulum menguatkan rumusan bahwa pendidikan sosial finansial merupakan integrasi muatan, bukan kurikulum baru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), sehingga guru memerlukan panduan operasional seperti yang telah disusun Aditomo et al.(Aditomo et al., 2024). Peran guru yang menonjol dalam temuan ini juga sejalan dengan perhatian penelitian terdahulu pada peran dan praktik guru dalam pendidikan keuangan (Firdaus et al., 2024).

Berdasarkan sintesis temuan, peneliti merumuskan kerangka awal pembelajaran literasi keuangan berbasis kearifan lokal Besemah yang terdiri atas empat komponen (Gambar 1). Komponen pertama adalah pengenalan konsep dasar (definisi, nilai, dan fungsi uang serta manfaat menabung) melalui media kontekstual dan kegiatan bermain. Komponen kedua adalah integrasi kearifan lokal berupa bahasa Besemah, cerita rakyat, permainan tradisional, dan menabung gotong royong. Komponen keempat adalah evaluasi berkelanjutan melalui observasi dan penilaian guru, yang memang teramati dalam penelitian ini. Komponen ketiga, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, bukan praktik yang teramati; komponen ini diturunkan dari tantangan dukungan orang tua dan merupakan usulan yang perlu diuji. Kerangka ini bersifat awal dan belum diuji efektivitasnya, tetapi menjawab keterbatasan bukti tentang model terintegrasi yang dicatat oleh Fitriani et al. (Fitriani et al., 2026).



Gambar 1

Rumusan awal kerangka pembelajaran literasi keuangan berbasis kearifan lokal Besemah.

Secara praktis, guru dapat menyusun modul berbasis bahan dan cerita lokal, sekolah dapat menyelenggarakan komunikasi rutin dengan orang tua, dan pemangku kebijakan daerah dapat memfasilitasi pelatihan guru. Pengembangan media yang lebih variatif, termasuk media digital dan augmented reality yang memuat unsur Besemah, patut dipertimbangkan (Fitriah et al., 2023; Murdy & Wilyanita, 2023).

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Studi dilakukan pada satu satuan PAUD dengan 15 anak sehingga temuan bersifat dapat ditransfer secara kontekstual, bukan digeneralisasi. Capaian anak didasarkan pada observasi dan penilaian guru tanpa pengukuran pra pasca, dan efektivitas kerangka belum diuji. Peran ganda penulis pertama sebagai kepala sekolah dan peneliti berpotensi menimbulkan bias, yang dimitigasi melalui triangulasi dan pengecekan oleh partisipan. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain kuasi-eksperimen atau longitudinal untuk menguji efektivitas kerangka, sebagaimana juga direkomendasikan dalam tinjauan program literasi keuangan anak dan remaja (Mancone et al., 2024), serta melibatkan lebih banyak satuan PAUD dan budaya daerah.

5. Simpulan

Implementasi literasi keuangan di TK Negeri 2 Pagar Alam diintegrasikan ke dalam tema pembelajaran melalui empat aspek, yaitu definisi uang, nilai uang, fungsi uang, dan manfaat menabung. Guru menggunakan uang mainan, celengan, poster, dan barang simulasi dengan strategi bermain peran, bercerita, dan pasar mini. Kearifan lokal Besemah diintegrasikan melalui bahasa Besemah, guritan, permainan tradisional, dan menabung gotong royong. Menurut penilaian guru, 12 dari 15 anak mampu menyebutkan nominal uang dengan benar. Tantangan utama meliputi keterbatasan media, kompetensi guru, rentang perhatian anak, dukungan orang tua, dan muatan kurikulum. Dengan demikian, pembelajaran literasi keuangan pada anak usia dini dapat berlangsung melalui kegiatan konkret yang dekat dengan kehidupan anak dan budaya setempat.

Penelitian ini mengusulkan rumusan awal kerangka pembelajaran empat komponen yang masih perlu diuji. Rekomendasi utama adalah penyusunan modul literasi keuangan berbasis kearifan lokal bagi guru TK, pelatihan guru yang berkelanjutan, penguatan komunikasi dengan orang tua, dan pengembangan media yang lebih variatif. Karena penelitian ini terbatas pada satu lokasi dan 15 anak, penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan desain yang menguji efektivitas kerangka diperlukan. Implikasinya, guru PAUD dapat memanfaatkan bahasa, cerita, dan permainan lokal sebagai sarana pembiasaan keuangan sejak dini

6. Daftar Pustaka

Aditomo, A., Dewi, L., Anggraena, Y., & Santoso, A. B. (2024). *Pendidikan literasi finansial: Panduan implementasi untuk satuan pendidikan dan pemangku kepentingan*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Afrianti, N. (2023). Market day metode bermain literasi finansial yang menyenangkan bagi anak usia dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(9), 7367–7372. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2520

Alfarizka, D. F., & Nirwana, E. S. (2024). Pengaruh metode bercerita terhadap peningkatan kemampuan literasi sosial dan finansial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(2), 265–271. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5441

Amalia, R., & Hidayah, N. (2026). Edupreneurship to improve financial literacy through market day activities in children aged 5–6 years. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 15*(1), 549–566. https://doi.org/10.31000/ceria.v15i1.15686

Anggarani, F. K., Setyowati, R., Satwika, P. A., & Andayani, T. R. (2022). Pengaruh pendidikan literasi keuangan dengan pendekatan bermain peran pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 3836–3845. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1920

Anggraini, V., Rahmayanti, E., Thamrin, & Priyanto, A. (2023). Efektivitas kegiatan market day untuk mengembangkan literasi finansial anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, *8*(1), 39–45. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3483

Apriani, N., & Verawati, V. (2024). Menggunakan media uang mainan dalam mengenalkan literasi dan numerasi keuangan pada anak usia dini. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma*, *10*(2), 216–220. https://doi.org/10.36987/jpms.v10i2.6343

Birt, L., Scott, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2016). Member checking: A tool to enhance trustworthiness or merely a nod to validation? *Qualitative Health Research*, *26*(13), 1802–1811. https://doi.org/10.1177/1049732316654870

Budiarti, E., Yuniasih, D., Kurniasih, E., Feka, F., & Pratiwi, I. A. (2023). Literasi financial berbasis kearifan lokal sebagai pengembangan karakter anak usia dini melalui kegiatan fun cooking di TK Islam Al-Amanah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(5), 3023–3026. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1973

Chofipah, A. N., & Rukiyati, R. (2023). Pengembangan model pembelajaran literasi keuangan syariah pada anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5317–5328. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5263

Firdaus, U. R., Rohmah, L., & Munastiwi, E. (2024). Strategi guru dalam menstimulasi kecerdasan finansial sejak dini: Systematic literature review. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, *10*(2), 71–82. https://doi.org/10.18592/jea.v10i2.13297

Fitriah, N., Degeng, M. D. K., Degeng, I. N. S., & Praherdhiono, H. (2023). Enhancing early childhood financial literacy through FinSOLEkid Indonesia: A comparative study of digital platforms. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *8*(3), 171–181. https://doi.org/10.14421/jga.2023.83-06

Fitriani, T. A., Hayati, K. N., Wardhani, W. D. L., & Syarah, E. S. (2026). Local wisdom-based practical life and project-based learning for early childhood financial literacy: A systematic literature review. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *5*(10), 5340–5357. https://doi.org/10.55681/sentri.v5i10.7250

Julaihah, U., Fitriah, N., & Firdiansyah, Y. (2023). Financial literacy for early childhood: Parental financial perception and socialization. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, *7*(2), 207–219. https://doi.org/10.35896/ijecie.v7i2.647

Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, *145*(2), 255–272. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Bahan ajar bimbingan teknis: Penerapan pendidikan sosial finansial di satuan PAUD*. Kemendikbud.

Kimzan, I., & Yüksek Usta, S. (2024). Children understand economics too: Knowledge and experience of basic financial concepts. *Early Child Development and Care*, *194*, 1540–1554. https://doi.org/10.1080/03004430.2024.2443736

LeBaron, A. B., & Kelley, H. H. (2021). Financial socialization: A decade in review. *Journal of Family and Economic Issues*, *42*(2), 195–206. https://doi.org/10.1007/s10834-020-09736-2

Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: The impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, *9*, 1397060. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1397060

Ma'rufah, Hasibuan, R., Rinakit, K., Istighfaroh, N., Haq, M. S., & Kristanto, A. (2025). The role of role play in supporting early childhood financial literacy development. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research*, *4*(2), 406–416. https://doi.org/10.31958/ijecer.v4i2.15961

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. (3rd ed.). SAGE Publications.

Murdy, K., & Wilyanita, N. (2023). Media interaktif augmented reality untuk peningkatan kemampuan financial literacy anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 211–224. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3795

Nababan, S. P., & Jang, J. (2025). Implementation of financial literacy education for early childhood: Multicases study at Bekasi Utara kindergarten. *EDUTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *24*(3), 1773–1785. https://doi.org/10.17509/e.v24i3.88627

Nafiah, Q. N., & Munastiwi, E. (2023). Adaptation and implementation of financial education for early childhood in the post-pandemic era: A case study in Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 87–96. https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.87-96

Noverita, H., & Westhisi, S. M. (2021). Pembelajaran literasi finansial dalam perkembangan sosioemosional anak usia dini melalui kegiatan menabung di RA Nurul Yusro. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *4*(5), 539–543. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/8024

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, *16*(1). https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Nurfatmawati, L., Sukirno, S., Nurrahman, A., & Meinarsih, M. (2023). Implementasi pendidikan literasi finansial anak usia dini: Studi kasus di lembaga TK Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5585–5596. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199

Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, & Badan Pusat Statistik. (2026). *Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat: OJK, LPS, dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2026*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-

kegiatan/siaran-pers/Pages/Hasil-SNLIK-Tahun-2026.aspx

Pramitasari, M., Syarah, E. S., Risnawati, E., & Tanjung, K. S. (2023). Early childhood financial literacy: A systematic literature review. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *6*(1), 1–11. https://doi.org/10.32505/atfaluna.v6i1.5724

Rizkiwati, B. Y., Widjaja, S. U. M., Haryono, A., Wahyono, H., & Majdi, M. Z. (2022). Financial literacy education models for 7-12 years old based on the local wisdom of Sasak tribe. *Pegem Journal of Education and Instruction*, *12*(2), 58–70. https://doi.org/10.47750/pegegog.12.02.05

Safitri, A. R. A., Aeni, K., & Formen, A. (2023). Pengaruh kemitraan PAUD dan keluarga dalam mendukung praktik playful parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5630–5642. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5212

Sulistyowati, U. F., & Suryanto, S. (2025). The strategic role of the implementation of financial literacy education for early childhood. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, *6*(5), 1691–1701. https://doi.org/10.59141/jiss.v6i5.1732

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods*. (6th ed.). SAGE Publications.